

**PENGARUH CAR,LDR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI
PERBANKAN
(STUDI PADA BANK UMUM NASIONAL DAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

***EFFECT OF CAR, LDR AND NPL ON PROFITABILITY IN BANKING INDUSTRY
(STUDY ON COMMERCIAL NATIONAL BANKS AND PRIVATE BANKS LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2012-2016)***

Rangga Maulana¹, Dr. Farida Titik K, S.E., M.Si²

Rangga.rangga@gmail.com,

Faridatitik@telkomuniversity.ac.id

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam menilai kinerja perbankan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta dan Bank Umum Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari data laporan keuangan yang tercatat pada IDX.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 25 Bank Umum dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial hanya Capital Adequacy (CAR) dan Non performing Loan (NPL) yang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Loan Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan perlu menekan tingkat NPL dan menekan tingkat CAR namun tetap diatas batas yang telah ditentukan.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA)

Abstract

Profitability ratio is one of the things seen by investors in assessing banking performance. The ratio used in this study is Return on Assets (ROA) to measure the ability of banks in obtaining the total of total assets owned by banks.

In this study the author aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to bank profitability as measured by Return on Assets (ROA) at Private Banks and National Banks registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The data used are data obtained from financial statement data recorded on IDX.

The population in this study are commercial banks listed on BEI. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 25 Commercial Banks with research period in 2012-2016. Data analysis method in this research is panel data regression analysis by using software Eviews version 9.

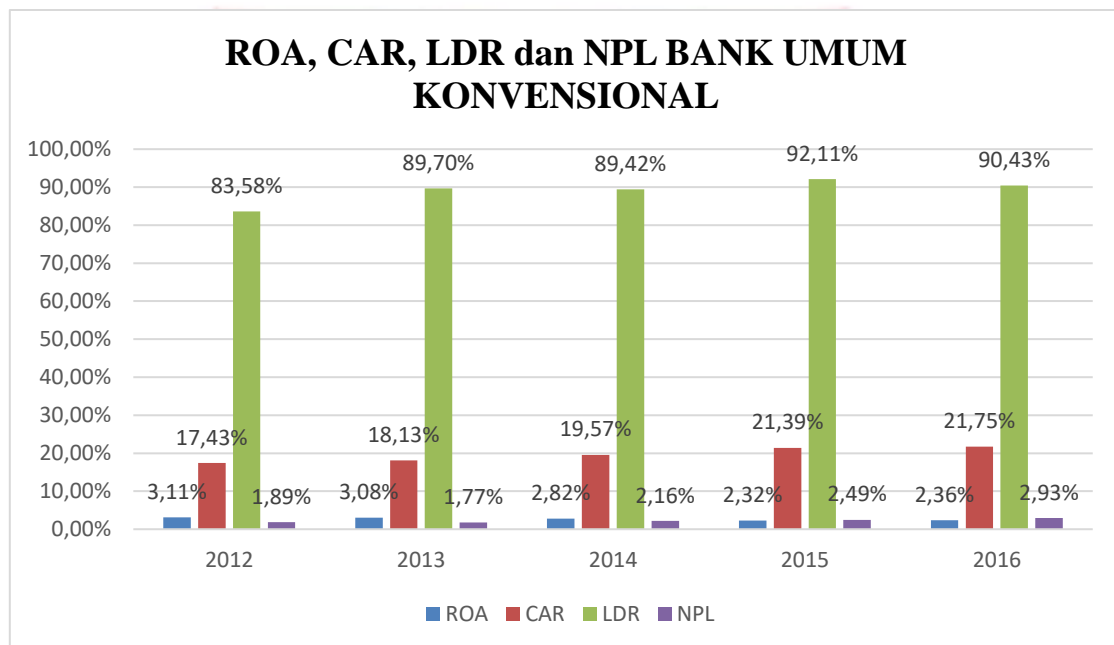
Based on the result of research, Capital Adequacy (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) variables simultaneously have significant effect on profitability (ROA). While only partially Capital Adequacy (CAR) and Non performing Loan (NPL) which has a significant negative impact on profitability. While the Loan Deposit Ratio (LDR) has no effect on profitability.

Based on the result of this research, if the bank wants to improve profitability, banking need to press the NPL level and press CAR level but still above the predetermined limit.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun stakeholdernya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka Panjang. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia mengukur dari penilaian ROA. Profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas (Dendawijaya, 2009:118).



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (Data yang diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Return on Assets , Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Perbankan

Pada gambar 1.1 disajikan rasio ROA, CAR, LDR dan NPL bank umum nasional dan bank swasta dari tahun 2012-2016. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teorinya tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh kenaikan CAR (Dendawijaya 2009). Namun kenyataannya, pada tahun 2013, 2014 dan 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* yang meningkat menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingkat profitabilitas bank disebabkan oleh kenaikan *Loan Deposit Ratio*. Namun kenyataannya, pada tahun 2013, 2014 dan 2015 nilai LDR yang meningkat justru menurunkan rasio ROA. Secara teori, tingginya profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan nilai *Non Performing Loan*. Namun kenyataannya, pada tahun 2013 nilai NPL yang turun menyebabkan penurunan ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Menurut Dendawijaya (2009) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KKPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan

atau penurunan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus menghitung CAR ialah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (*liquidity risk*) yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Rasio LDR dirumuskan (SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

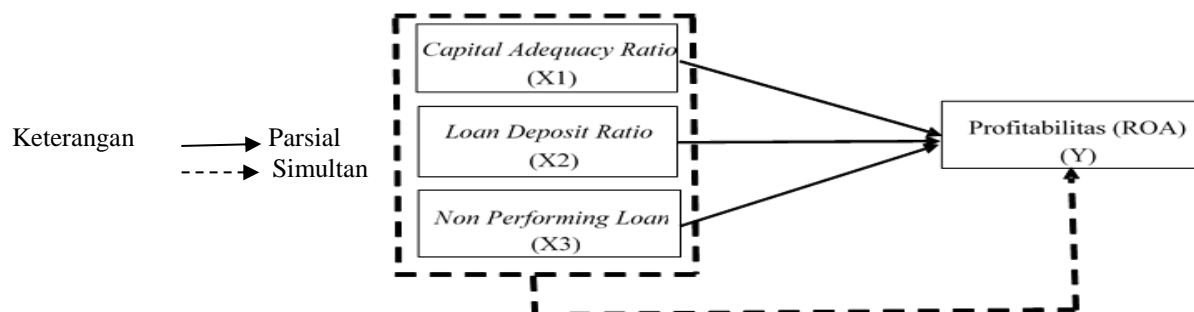
$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Profitabilitas (Return on Assets)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu. *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Umum Nasional dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*. Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan variabel bebas atau independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua puluh lima (25) dari 44 Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variable operasional.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	CAR	LDR	NPL	ROA
<i>Mean</i>	0.1747	0.8521	0.0254	0.0094
<i>Maximum</i>	0.2791	1.1330	0.1228	0.0341
<i>Minimum</i>	0.1009	0.3104	0.0021	-0.0779
<i>Std. Dev.</i>	0.0329	0.1264	0.0187	0.0157

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel Analisis Secara Simultan Memilih Mode *Common Effect* atau Model *Fixed Effect*

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.431403	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.454061	24	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan *probability* (p-value) *cross section* F sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (*Hausman Test*)

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.244102	3	0.0262

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0.0262 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *Fixed Effect* dimana lebih baik daripada Model *Random Effect*.

Persamaan regresi data panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka *Fixed Effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)					
Date: 04/08/18 Time: 20:14					
Sample: 2012 2016					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 25					
Total panel (balanced) observations: 125					
Linear estimation after one-step weighting matrix					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.026010	0.004194	6.201198	0.0000	
CAR	-0.024820	0.011369	-2.183035	0.0314	
LDR	-0.006224	0.004725	-1.317356	0.1908	
NPL	-0.272617	0.033186	-8.214887	0.0000	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
Weighted Statistics					
R-squared	0.896717	Mean dependent var		0.025110	
Adjusted R-squared	0.867969	S.D. dependent var		0.025373	
S.E. of regression	0.006391	Sum squared resid		0.003961	
F-statistic	31.19151	Durbin-Watson stat		2.039968	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.847396	Mean dependent var		0.009438	
Sum squared resid	0.004722	Durbin-Watson stat		2.074853	

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 4.8, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu:

$$Y = 0.026010 - 0.024820 X_1 - 0.006224 X_2 - 0.272617 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

E = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar **0.026010** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) bernilai nol, maka *return on asset* (ROA) pada Bank Umum adalah sebesar **0.026010** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) maka perbankan yang terdaftar di BEI tetap memperoleh ROA sebesar **0.026010**
- Koefisien regresi CAR sebesar **-0.024820** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan CAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan menurun sebesar **-0.024820** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR menurun maka ROA menurun.
- Koefisien regresi LDR sebesar **-0.006224** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan LDR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan menurun sebesar **-0.006224** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika LDR meningkat maka ROA menurun.
- Koefisien regresi NPL sebesar **-0.272617** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar **-0.272617** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat maka ROA menurun.

Uji T

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai *Probability (T-statistic) Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0.0314. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0314 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.024820, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- Nilai *Probability (T-statistic) Loan Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.1908. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.1908 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.006224, maka dapat disimpulkan bahwa *loan deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Nilai *Probability (T-statistic) Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.272617, maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Nilai *Probability (T-statistic) Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0.0314. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.024820 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut berarti rasio kecukupan modal ini akan menurunkan kinerja keuangan bank umum yang diproksikan dengan ROA. Hasil uji ini tidak sesuai dengan Hipotesis, rata-rata CAR pada penelitian ini mencapai 17,47%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang disiapkan untuk mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi relatif besar. Penggunaan modal yang tinggi dengan tidak diimbangi peningkatan profit maka akan menyebabkan ROA menurun. Nilai CAR yang terlalu tinggi juga mengindikasikan bahwa terjadi *idle fund* atau dana menganggur yang diakibatkan penyaluran dana kredit yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri. Hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang akan menghasilkan profit seperti efek, obligasi pemerintah, giro dan jenis aktiva lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rudhani (2016), dan Yatiningsih (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Nilai *Probability (T-statistic) Loan Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.1908. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.1908 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.006224, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *loan deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang terdapat pada kerangka pemikiran tidak sesuai dengan hasil yang ada.

Rasio ini memperlihatkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan analisis statistik LDR, diketahui bahwa dari total 125 data tersebut 55 data yang memiliki nilai LDR nya dibawah rata-rata. Dengan kata lain, hanya 56% bank yang memiliki LDR diatas rata-rata. LDR menunjukkan tingkat persentase jumlah kredit yang diberikan dari jumlah dana yang dihimpun bank. Laba dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana akan diperoleh jika bank menetapkan bunga kredit di sisi *lending* lebih tinggi dibanding dengan bunga simpanan di sisi *funding* serta kredit yang diberikan tidak memiliki NPL yang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa LDR yang tinggi tidak serta memberikan profitabilitas yang tinggi juga dikarenakan harus dilihat juga apakah total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun berjalan dengan efektif dengan melihat variabel yang berkaitan dengan kredit yakni tingkat dari NPL itu sendiri. Berdasarkan penelitian mengenai *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Wibisono (2012) dan putranto (2017) yang menyatakan bahwa *loan deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Nilai *Probability (T-statistic) Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.272617, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah NPL pada Bank Umum maka akan dapat mempengaruhi peningkatan ROA begitu juga sebaliknya. NPL merupakan pembiayaan yang di mana semakin tinggi NPL maka mengalami rendahnya pengembalian kredit yang diberikan bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Non Performing Loan (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja bank semakin baik. Apabila bank mendapatkan NPL yang rendah, maka bank tidak harus memikirkan bagaimana harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional pemberian kredit yang langsung mempengaruhi penurunan laba yang diperoleh bank. Begitu juga sebaliknya, apabila NPL tinggi, maka tingkat pengembalian dari kredit yang diberikan bias lebih besar dan memberikan profit bagi bank. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Eng (2013), Chang (2006), Samuel (2014), Sohaimi (2013), Yatiningsih (2015), dan Adiyantoro dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional dan Bank Swasta tahun 2012-2016.
2. Pengaruh seacara parsial masing-masing variable terhadap profitabilitas sebagai berikut:
 - a. Rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - b. Rasio *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - c. Rasio *Non Performing Loan* Berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan menguji variabel lain yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini dan dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan.
 - b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas periode penelitian dan dapat menggunakan sampel lain selain bank umum.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Regulator (Bank Indonesia), dalam meningkatkan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh oleh perbankan, maka diperlukan pengawasan terhadap penekanan tingkat *Non Performing*

- Loan* (NPL) agar tidak terjadinya kredit macet yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan serta melakukan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) namun tetap diatas batas minimum 8% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Bagi investor untuk memutuskan memilih investasi pada perusahaan perbankan, sebaiknya investor menganalisa perusahaan mana yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas ketentuan minimum 8% dan *Non Performing Loan* (NPL) yang dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.
 - c. Bagi Bank Umum Nasional dan Swasta, untuk meningkatkan profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) yang akan diperoleh, perusahaan harus melakukan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) namun tetap diatas batas minimum 8% yang telah ditetapkan dan dengan menekan tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) agar jauh dari batas maksimum 5%.



Daftar Pustaka

- Adityantoro, Y. W. K., & Rahardjo, S. N. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia*, 1–12.
- Almazari, A. A. (2014). Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p22>.
- Chang , Yoonhee Tina. (2006). *Role Of Non-Performing Loans (Npls) And Capital Adequacy In Banking Structure And Competition*. University of Bath School of Management Working Paper No. 2006.16, CCP Working Paper No. 06-15
- Dewi, L. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Jurnal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Eng, T. S. (2013). Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013, 1(3), 198–215.
- Hardiyanti. (2012). *Pengaruh CAR, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Bumh Yang Go-Public Di Indonesia . Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Putranto, Alfian Agus . (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan* terhadap *Profitabilitas* pada Industri Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2015). *UMKM (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)*, 5, 1–13.
- Wahyupramudita, A. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Industri Perbankan (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2008-2015)*, 1–10.
- Wibisono, Kunto. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, Dan LDR Pada Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi UNTAN JEDA2 Vol 1 No. 1*